

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN ACEH BESAR

Sirajul Muna¹, Roza Aryan², Herlita³

¹) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

³) Sarjana Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 03, 2023

Final Revision: June 18, 2023

Available Online: June 28, 2023

KEYWORDS

Pijat Oksitosin, Pengeluaran ASI & Ibu Post partum

CORRESPONDENCE

Phone: 081264222828

E-mail: rajuldarma80@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu masalah pada ibu post partum adalah proses pengeluaran ASI karena tidak semua ibu post partum mengeluarkan ASI setelah melahirkan. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk memperlancar produksi dan pengeluaran ASI. Pemijatan dilakukan pada sepanjang sisi tulang belakang sampai tulang *costae* kelima serta keenam sehingga dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di rumah sakit umum daerah Kabupaten Aceh Besar

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre experimental* dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum sebanyak 23 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 15 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 September – 9 Oktober tahun 2022 di ruang bersalin rumah sakit umum daerah Kabupaten Aceh Besar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar ceklis dengan analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum didapatkan nilai mean 1,47, standar *deviation* 0,915 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 0 - 3. Selanjutnya sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum didapatkan nilai mean 3,93, standar *deviation* 0,704 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 3 - 5. Kemudian dari hasil uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* didapatkan *p value* = 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh sebelum dan sesudah pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. Oleh karena itu, diharapkan kepada yaitu ibu post partum agar dapat menjadikan pijat oksitosin sebagai salah satu upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI.

I. INTRODUCTION

Post partum atau masa pasca persalinan merupakan fase khusus

dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu post partum menyusui bertujuan untuk memberikan ASI kepada bayi (Saifuddin, 2014). Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung zat kekebalan yaitu imunoglobulin yang mampu mencegah timbulnya berbagai macam penyakit pada bayi (Prasetyono, 2017).

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Diseluruh dunia pada tahun 2021 hanya 43,6% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang paling rendah terdapat di negara Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30% dan Asia Selatan sebanyak 47%. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai angka 50% yang merupakan target WHO di tahun 2025 (WHO, 2022).

Data dari Profil Kesehatan Aceh (2021), persentase pemberian ASI eksklusif di Aceh pada tahun 2021 adalah sebesar 66,66%. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan persentase pada tahun 2020 yang sebesar 59,43%. Pencapaian pemberian ASI eksklusif di Aceh belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Kemudian presentase ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2021 mencapai 63,4%, hal ini sedikit mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 61,7%. Berdasarkan data diatas maka pencapaian target pemberian ASI eksklusif masih perlu untuk ditingkatkan.

Menurut Astutik (2017) pengeluaran ASI diperlukan interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan pengeluaran hormon oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin tersebut selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris

telah terjadi pengeluaran hormon oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari *alveoli*.

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI yaitu perawatan ibu post partum, frekuensi menyusui, paritas, psikologi ibu, penyakit atau kesehatan ibu dan asupan nutrisi (Cadwel 2018).

Menurut pemantauan peneliti, pemberian ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh faktor pengeluaran ASI pada masa nifas. Sebagian besar ibu dengan persalinan normal dirumah sakit tidak mengalami pengeluaran ASI sampai waktu 3 hari pasca melahirkan. Akibatnya ibu post partum harus memberikan susu formula pada bayi yang tentunya telah menghambat proses pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ibu post partum di rumah sakit hanya mengetahui bahwa konsumsi makanan yang bergizi dan pijat payudara dapat melancarkan pengeluaran ASI.

Umumnya juga ibu meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi sayuran hijau, mengkonsumsi susu dan pil menyusui. Namun sebagian besar dari ibu post partum tidak mengetahui adanya pijat oksitosin yang dapat merangsang hormon untuk meningkatkan pengeluaran ASI. Ibu juga tidak mengetahui bahwa pijat tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa biaya serta dapat dilakukan oleh suami atau keluarga disekitar ibu post partum.

1000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebab kematian bayi Asfiksia (25%), BBLR (21%), ISPA (11%), Kelainan kongenital (10%), diare (6%), demam (4%), gangguan kelainan jantung (4%), sepsis (2%), pneumonia (2%) serta penyakit lainnya (6%) (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh secara umum cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah kelahiran sebanyak 116.841 jiwa dengan jumlah kematian bayi

sebanyak 1.093 jiwa (0,93%), tahun 2019 jumlah kelahiran sebanyak 116.816 jiwa dengan jumlah kematian bayi sebanyak 708 jiwa (0,60%), sedangkan tahun 2020 jumlah kelahiran sebanyak 116.591 jiwa dengan jumlah kematian bayi sebanyak 713 jiwa (0,61%). Penyebab kematian bayi adalah asfiksia, BBLR, tetanus neonatorum, kelainan kongenital, ikterus, ISPA, diare dan sepsis. Jumlah kematian bayi terbanyak terdapat di Kabupaten Pidie sebanyak 116 kasus, Kabupaten Bireun sebanyak 100 orang dan Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 95 orang (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

II. METHODS

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre experimental* dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang melahirkan normal diruang bersalin rumah sakit umum daerah Kabupaten Aceh Besar pada bulan Agustus 2022 sebanyak 23 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

III. RESULT

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengeluaran ASI Sebelum Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar

No	Pengeluaran ASI (Pretes)	f	%
1.	Ya	5	33,3
2.	Tidak	10	66,7
	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 15 responden didapatkan pengeluaran ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada ibu post partum lebih banyak yang tidak ada pengeluaran ASI yaitu 10 responden (66,7%) dibandingkan dengan yang ada pengeluaran ASI yaitu 5 responden (33,3%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengeluaran ASI Sesudah Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar

No	Pengeluaran ASI (Postes)	f	%
1.	Ya	12	80,0
2.	Tidak	3	20,0
	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 15 responden didapatkan pengeluaran ASI sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu post partum lebih banyak yang ada pengeluaran ASI yaitu 12 responden (80,0%) dibandingkan dengan yang tidak ada pengeluaran ASI yaitu 3 responden (20,0%)

Tabel 4.3

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar

No	Pengeluaran ASI	Mean	Std. Deviation	Median (Min-Maks)	Sig Normality Shapiro Wilk	Sig Wilcoxon
1.	Pretes	1,47	0,915	0 – 3	0,002	0,001
2.	Postes	3,93	0,704	3 – 5	0,006	

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum didapatkan nilai mean 1,47, standar deviation 0,915 serta nilai minimum dan maksimum 0-3. Kemudian pengeluaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum didapatkan nilai mean 3,93, standar deviation 0,704 serta nilai minimum dan maksimum 3-5.

Berdasarkan uji normalitas dengan nilai p value 0,0002 pada kelompok pretes

dan p value 0,006 pada kelompok postes dengan uji statistic non parametrik uji Wilcoxon dengan p value 0,001. Maka ada pengaruh sebelum dan sesudah pijat

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Yulinda (2017) menunjukkan bahwa *p-value* = 0,012 sehingga ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliarti & Husanah (2017) ditemukan *p-value* adalah 0,001 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum di BPM Yuni Fatimah.

Menurut teori Roesli (2019), pijat oksitosin merupakan suatu pemijatan tulang belakang pada *nervus interkostalis* kelima - keenam sampai ke *scapula* yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk merangsang hipofise posterior sehingga mengeluarkan oksitosin. Efek fisiologis dari pemijatan oksitosin tersebut adalah berpengaruh terhadap *mioepitel* untuk mengeluarkan ASI yang ada dalam *alveolus* ke dalam *duktus* untuk selanjutnya dialirkan sampai ke luar. Selain untuk pengeluaran dan memperlancar ASI, pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu nifas, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang perlepasan hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI dengan baik.

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hal yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Nurhaeni (2017).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruh sebelum dan sesudah pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post

oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar.

partum. Hal ini dikarenakan ibu yang belum diberikan pijat oksitosin lebih banyak tidak ada mengalami pengeluaran ASI. Namun ibu yang telah dilakukan pijat oksitosin lebih banyak mengalami pengeluaran ASI. Dalam hal ini menurut peneliti, penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada ibu post partum dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Oleh karena itu, pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI karena dapat merangsang timbulnya hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Menurut peneliti, dalam penelitian ini ibu yang belum diberikan pijat oksitosin tidak mengalami payudara yang merasa diperas sebelum menyusui bayi atau selama menyusui. ASI juga tidak mengalir pada payudara ibu bahkan tidak adanya isapan pelan dan dalam dari bayi dan tidak terdengar suara bayi menelan ASI. Kemudian ASI juga tidak menetes dari payudara sebelah lain, jika bayi menyusui pada payudara lainnya. Namun beberapa diantara ibu tetap mengalami nyeri karena kontraksi rahim serta adanya aliran darah selama menyusui dalam minggu pertama ibu melahirkan. Adapun ibu yang sudah diberikan pijat oksitosin lebih banyak mengalami tanda-tanda pengeluaran ASI. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Dalam hal ini juga ASI sangat berperan pada pertumbuhan dan perkembangan sistem imun bayi. Oleh karena itu, perlunya memberikan ASI yang cukup kepada anak

V. CONCLUSION

Hasil uji statistik yaitu uji *wilcoxon* didapatkan *p value* = 0,001 sehingga maka ada pengaruh sebelum dan sesudah pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di rumah sakit umum daerah Kabupaten Aceh Besar

REFERENCES

- Adiningrum, H. 2017. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila
- Anggraini, Y. 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Asih, Y, R. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Astutik, R.Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Azizah & Yulinda. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta*. Jurnal volume 6 nomor 1. Diakses 2 Juni 2022. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/181>
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cadwel. 2017. *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC
- Dahlan, M. 2019. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Indrayani, T. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor*. Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan DIV Kebidanan. Diakses 27 Agustus 2022. <https://iqwh.org/index.php/JQWH/article/view/30>
- Juliarti & Husanah. 2017. *Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di BPM Yuni Fatimah, Amd.Keb Pekanbaru*. Jurnal volume 3 nomor 1. Diakses 2 Juni 2022. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/440/383>
- Liza & Niken. 2017. *Penerapan Terapi Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Tugurejo Semarang*. Jurnal volume 1 nomor 1. Diakses 2 Juni 2022. <http://jurnal.akper-whs.ac.id/index.php/mak/article/view/11>
- Marmi, S.ST. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Masturoh, I., & N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Monika, F.B. 2016. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Mizan Publika
- Nugroho, T. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurhaeni. 2017. *Buku ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Prasetyo, D, S. 2017. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
- Priyo, S, H, & Sabri, L. 2017. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017
- Profil Kesehatan Aceh. 2021. *Profil Kesehatan Aceh*. Aceh: DinasKesehatan
- Profil Kesehatan Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI. Diakses 30 Mei 2022. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2021.pdf>
- Roesli, U. 2019. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Saifuddin, A, B. 2014. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC

- Saleha, S. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika Siregar, R, Y. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Sally Kecamatan Medan Tembung*. Jurnal volume 11 nomor 15. Diakses 2 Juni 2022. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/741>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Suherni. W, H. 2019. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya Sulistyaningsih. 2016. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu 59
- Sutanto, A. V. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru
- WHO. 2021. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Diakses 30 Mei 2022. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NHD-01.0>
- Widyasih, H. & Suhernidan, R, A. 2018. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta:Fitramay
- Wiji, R, N. 2018. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika Yuliana, W., & Hakim, B. N. 2020. *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

BIOGRAPHY

My name is Sirajul Muna. I was born Banda Aceh, Juli 31nd 1980

History of Education :

D4 Kebidanan Poltekkes Aceh

S2 Kebidanan Universitas Sumatera

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : rajuldarma80@gmail.com